

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi terbesar dengan menempati posisi peringkat keempat di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia pada awal tahun 2024 mencapai 282.477.584 jiwa, hal ini berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil di bawah naungan Kementerian Dalam Negeri.² Padatnya penduduk membawa pengaruh besar terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia. Saat ini angka tenaga kerja di Indonesia per Februari 2024 mencapai 142,18 juta orang.³

Di era modern, keberadaan wanita menjadi lebih bersinar dikarenakan wanita pada zaman sekarang sudah banyak yang tampil di ruang publik. Perubahan ini sangatlah pesat yang ditandai dengan banyaknya wanita yang bekerja seperti halnya yang dilakukan oleh pria. Wanita tidak lagi terbatas pada ranah urusan domestik saja, akan tetapi saat ini kedudukannya menjadi setara sehingga antara wanita dan pria itu sama. Kesetaraan gender ini memberikan peluang bagi wanita untuk berkarier dan mengembangkan potensi diri tanpa dibatasi oleh *stereotip gender* tradisional. Dengan berkarier, seorang wanita diberikan

² Nabillah Muhammad, "Ada 282,4 Juta Penduduk Indonesia Semester 1 2024". *Katadata*, 8 Agustus 2024. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b43fdecaeac/> diakses pada 28 Oktober 2024

³ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/id/statistics>

kesempatan untuk meraih kemandirian dalam hal finansial dan aktualisasi diri. Hal inilah yang memberikan dampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan kepuasan tersendiri dalam hidup. Di sisi lain, wanita karier akan dihadapkan antara kehidupan pribadi dengan keprofesionalan dalam bekerja. Tidak sedikit wanita karier yang merasa tidak memerlukan hubungan serius dengan lawan jenis karena menganggap dirinya mampu untuk hidup sendiri.⁴

Meningkatnya populasi wanita karier di Indonesia menunjukkan perubahan yang signifikan dalam dunia kerja. Pada tahun 2022, angka wanita karier sebesar 48,65% dan melonjak menjadi 49,53% pada tahun 2023.⁵ Dengan semakin banyaknya perempuan yang memilih untuk berkarier, terlihat adanya dorongan yang kuat untuk mencapai kesetaraan gender di tempat kerja. Banyak perempuan pada masa kini tidak hanya bekerja sebagai bawahan, akan tetapi juga banyak yang menjadi pemimpin bahkan sebagai *owner* atas usaha atau bisnis yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita pada saat ini memiliki ambisi yang kuat dalam mengejar pendidikan dan berkarier untuk menggapai kehidupan yang sangat diimpikan.

Di era digitalisasi yang memudahkan semua orang mengakses segala informasi membawa dampak negatif yaitu seperti adanya ambiguitas dalam menyikapi realitas mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan relasi gender dalam pernikahan. Maraknya berita tentang isu

⁴ Hasri Handayani, "*Kecemasan Wanita Karier Terhadap Ikatan Pernikahan (Adaptasi Kasus Gamophobia)*". Skripsi: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2024, hlm. 7.

⁵ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/id/statistics>

perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian memicu adanya ketakutan terhadap komitmen di jenjang pernikahan.⁶ Kondisi tersebut semakin diperparah dengan banyaknya narasi buruk yang dijumpai di media sosial yang menggambarkan seakan-akan pernikahan sebagai sumber ketidakbahagiaan bagi perempuan. Hal tersebut dapat menjadi penyebab wanita karier akan ragu untuk mengambil langkah yang lebih serius dalam hubungan dan bisa jadi untuk menunda pernikahan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah pernikahan di Indonesia terus mengalami penurunan. Beberapa wilayah turut mengalami hal serupa, seperti di DKI Jakarta yang mencatat penurunan hingga 4.000 pernikahan. Kemudian, pada wilayah Jawa Barat mengalami penurunan terbesar, yaitu sebanyak 29.000, diikuti oleh Jawa Tengah dengan penurunan 21.000 dan Jawa Timur sekitar 13.000. Pada tahun 2023 angka pernikahan di Indonesia sebesar 1.577.255, hal ini mengalami penurunan sebesar 128.000 dibandingkan pada tahun 2022. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, jumlah pernikahan di Indonesia telah merosot sebesar 28,63 persen.⁷ Merosotnya angka pernikahan bisa disebabkan oleh tingginya angka pendidikan, kestabilan finansial, dan telah memudarnya adat tradisi budaya.

Di tengah kesuksesan wanita dalam berkarier, muncul suatu fenomena di mana terdapat ketakutan yang berlebihan terhadap ikatan

⁶ Nurri Hadatul Aisy, "*Wacana'Gamophobia'di Media Sosial Twitter (Analisis Wacana Kritis Gamophobia Melalui Narasi Influencer)*". Disertasi: Universitas Gadjah Mada, 2021, hlm. 1.

⁷ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/id/statistics>

pernikahan yang disebut dengan *gamophobia*. *Gamophobia* dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti pengalaman traumatis di masa lalu dan kecemasan terhadap komitmen jangka panjang. Individu yang terindikasi *gamophobia* menunjukkan tingkat kekhawatiran yang tinggi terhadap peristiwa atau situasi yang akan mendatang.⁸ Meskipun mereka mampu merasakan ketertarikan terhadap seseorang, namun ketakutan muncul saat mereka mengetahui bahwa orang tersebut memiliki perasaan timbal balik dan ingin menjalin hubungan yang lebih serius. Sebenarnya mereka memiliki keinginan untuk menikah, akan tetapi keinginan tersebut terhalang oleh rasa takut dan kecemasan yang bersumber dari trauma masa lalu maupun faktor yang lainnya.

Fenomena *gamophobia* yang dialami oleh sebagian wanita karier turut berkontribusi pada turunnya angka pernikahan, yang dapat berdampak pula pada turunnya angka kelahiran di Indonesia. Bagi sebagian wanita, pernikahan dipandang sebagai bentuk komitmen yang dapat membatasi ruang gerak, membawa beban yang bertambah, dan bahkan mempengaruhi kemandirian. Dengan menurunnya angka pernikahan dan kelahiran, maka Indonesia berpotensi untuk menghadapi pergeseran struktur demografi. Jika fenomena ini terus berlanjut, maka Indonesia dapat mengalami penuaan populasi lebih cepat dari yang diperkirakan yaitu berdampak pada meningkatnya penduduk usia lanjut tanpa diimbangi dengan adanya regenerasi usia muda yang cukup.

⁸ Mariam Ogbugwa Ossai, "Some Social Predictors of Gamophobia Among Unmarried Postgraduate Students in Tertiary Institutions in Rivers State". *British Journal of Education*. Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 14-15.

Dikhawatirkan di masa yang akan mendatang memberikan pengaruh pada merosotnya angkatan kerja usia produktif yang kemudian berdampak pada ekonomi negara.⁹

Teori gender merupakan kerangka analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana konstruksi sosial membentuk perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Teori ini tidak hanya terkait perbedaan biologis semata, melainkan juga mengarah pada bagaimana peran, perilaku, dan identitas gender dibentuk oleh budaya, norma sosial, dan institusi. Dalam konteks penelitian, teori gender menawarkan cara pandang yang kritis untuk mengungkap akar penyebab ketidaksetaraan gender dan dinamika kekuasaan yang mendasari hubungan sosial.¹⁰

Dengan menggunakan teori gender, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana norma-norma gender yang berlaku dalam masyarakat mempengaruhi pengalaman hidup individu, termasuk dalam hal fenomena seperti *gamophobia* pada wanita karier. Urgensi penggunaan teori gender dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengungkap dimensi sosial dan budaya yang kompleks dari masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, khususnya Hukum Keluarga Islam memiliki peran penting dalam mendalami isu-isu kontemporer terkait hukum keluarga Islam. Dalam konteks *gamophobia*,

⁹ Ribka Stevany, "Tingkat Kelahiran Penduduk Indonesia Mengalami Penurunan". *Radio Republik Indonesia*, 14 Juli 2024. <https://rri.co.id/lain-lain/824316/tingkat-kelahiran-penduduk-indonesia-mengalami-penurunan> diakses pada 29 Oktober 2024

¹⁰ Alifiutlahtin Utaminingsih, *Gender dan Perempuan Karier*. (Malang: UB Press, 2019), hlm. 2.

pandangan akademisi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah diharapkan dapat memberikan perspektif yang mendalam mengenai bagaimana hukum keluarga Islam dapat diaplikasikan untuk mendukung wanita yang mengalami ketakutan berlebihan terhadap pernikahan. Dalam hal ini, diharapkan dapat memperkuat gagasan bahwa pernikahan tidak seharusnya menjadi beban yang merugikan wanita melainkan menjadi sebuah kemitraan yang setara.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam peristiwa ini sebagai objek penelitian yang berjudul "Fenomena *Gamophobia* Pada Wanita Karier Perspektif Teori Gender (Studi Pada Persepsi Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)". Adapun titik fokus penelitian ini yaitu persepsi Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya pada dosen Hukum Keluarga Islam karena fenomena *gamophobia* ini bersifat sebagai fenomena kontemporer dalam hukum keluarga Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yang disampaikan kepada Dosen Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan munculnya *gamophobia* pada wanita karier?

2. Bagaimana *gamophobia* mempengaruhi kehidupan sosial, psikologis, dan profesional wanita karier?
3. Bagaimana prinsip-prinsip teori gender dapat diaplikasikan untuk memahami dan mengatasi fenomena *gamophobia* pada wanita karier?
4. Bagaimana pandangan masyarakat dan keluarga terhadap wanita karier yang mengalami *gamophobia*?
5. Apa saja strategi yang tepat untuk membantu wanita karier mengatasi *gamophobia* berdasarkan perspektif gender?
6. Sejauh mana teori gender memberikan solusi atau pemahaman yang berbeda dibandingkan dengan perspektif hukum Islam dalam menangani fenomena *gamophobia*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan munculnya *gamophobia* pada wanita karier
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *gamophobia* terhadap kehidupan sosial, psikologis, dan profesional wanita karier
3. Untuk mendeskripsikan pengaplikasian prinsip-prinsip teori gender dalam memahami dan mengatasi fenomena *gamophobia* pada wanita karier

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan masyarakat dan keluarga terhadap wanita karier yang mengalami *gamophobia* serta pengaruh keputusan mereka
5. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang tepat dalam membantu wanita karier mengatasi *gamophobia* berdasarkan perspektif gender
6. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan teori gender dengan hukum Islam dalam menangani fenomena *gamophobia*

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, menambah khazanah wawasan dan pengetahuan, serta bermanfaat sebagai referensi pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan fenomena *gamophobia* pada wanita karier ditinjau dari perspektif teori gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita Karier

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan serta referensi dalam menanggapi persoalan *gamophobia* yang terjadi pada kalangan wanita karier.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan dalam memahami fenomena *gamophobia* yang terjadi pada wanita karier ditinjau dengan teori gender.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman berharga dari kegiatan penelitian yang berkaitan dengan fenomena *gamophobia* pada wanita karier ditinjau dari perspektif teori gender studi pada persepsi Dosen Hukum Keluarga Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk dikembangkan sebagai referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Dengan adanya penegasan istilah ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman yang sama antara penulis dengan pembacanya

dalam penafsiran hasil penelitian ini. Adapun beberapa penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Upaya untuk menghindari terjadinya kerancuan penafsiran dalam variasi sudut pandang terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan penegasan istilah dalam judul "Fenomena *Gamophobia* Pada Wanita Karier Perspektif Gender (Studi Pada Persepsi Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung)", sebagai berikut:

a. Fenomena *Gamophobia*

Gamophobia, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, "*gamos*" yang berarti pernikahan dan "*phobos*" yang berarti ketakutan. Fenomena *gamophobia* merupakan kondisi ketakutan dan kecemasan yang berlebihan terhadap komitmen pernikahan. Penderita *gamophobia* umumnya merasakan ketakutan yang cukup intens dan tidak terkendali saat memikirkan sebuah pernikahan.¹¹ Kondisi ini bisa disebabkan oleh adanya trauma pada masa lalu, takut ruang gerak dalam berkarier menjadi terbatas, dan tuntutan sosial yang ada di sekitar.

¹¹ Hasri Handayani, *Kecemasan Wanita Karier...*, hlm. 10.

b. Wanita Karier

Wanita karier merupakan wanita pekerja yang sudah lama menggeluti di bidang pekerjaan yang disukainya. Kebanyakan wanita karier itu berdedikasi dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Wanita karir dapat dikatakan sebagai perempuan yang menjalani kehidupan profesional di luar peran domestik dan terlibat aktif dalam dunia pekerjaan atau bisnis.¹² Mereka fokus untuk mengembangkan keterampilan dan potensi diri di bidang tertentu.

c. Teori Gender

Teori gender merupakan cara pandang yang melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak hanya dari segi biologis (seperti memiliki organ reproduksi yang berbeda), tetapi juga dari segi sosial dan budaya. Teori ini menekankan bahwa peran, perilaku, dan sifat yang dianggap "maskulin" atau "feminim" itu sebenarnya dibentuk oleh masyarakat, bukan sesuatu yang sudah ada sejak lahir dan tidak bisa berubah.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud judul dalam penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang fenomena *gamophobia* pada

¹² Alifiutlahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karier.....*, hlm. 92.

¹³ *Ibid*, hlm. 4.

wanita karier perspektif gender. *Gamophobia* merupakan ketakutan yang berlebihan terhadap pernikahan yang dipengaruhi oleh trauma, tekanan sosial, atau kekhawatiran kehilangan kebebasan dan peluang karier. Wanita karir merujuk pada perempuan yang aktif dan profesional dalam dunia kerja, berorientasi pada pengembangan diri. Teori gender digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana konstruksi sosial menciptakan peran gender yang membatasi perempuan, khususnya dalam pernikahan. Perspektif ini mengkritisi norma sosial yang cenderung bias dan menempatkan perempuan pada tanggung jawab domestik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan syarat dalam memahami terkait karya tulis ilmiah. Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menjabarkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi akan mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman daftar lampiran, halamana keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi

Penulisan skripsi ini nantinya akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini meliputi kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini, serta meliputi kajian teori-teori yang berkaitan dengan fenomena *gamophobia* pada wanita karier dan pembahasan tentang perspektif teori gender.

BAB III Metode Penelitian: Dalam bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian: Dalam bab ini meliputi paparan data hasil wawancara dan observasi mengenai persepsi Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum khususnya Hukum Keluarga Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terkait dengan fenomena *gamophobia* pada wanita karier dan temuan penelitian hasil dari lapangan.

BAB V Pembahasan: Dalam bab ini berisikan pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukannya hasil yang sesuai. Dalam bab ini juga dilakukan analisis dalam bentuk deskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan faktor munculnya *gamophobia* pada wanita karier, pengaruh

terhadap kehidupan sosial dan profesional wanita karier, pandangan masyarakat dan keluarga, strategi yang tepat untuk membantu wanita karier mengatasi *gamophobia*, serta perbandingan perspektif gender dengan hukum Islam dalam merespons fenomena *gamophobia*.

BAB VI Penutup: Dalam bab ini meliputi kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan yang sudah dipaparkan dan mencakup saran yang diberikan oleh peneliti untuk kebaikan wanita karier yang terindikasi *gamophobia* serta orang yang membaca penelitian ini.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir ini nantinya mencakup tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran.